

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI 29 SEDAYU TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Lusi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: alusig9059@gmail.com

Eliyah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: eliyah.arhadi@gmail.com

Poniam

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: pony.adjah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and explore: (1) the Islamic education values instilled through religious culture in Grade V of State Elementary School 29 Sedayu, (2) the process of internalizing Islamic education values through religious culture, and (3) the implications of this internalization for students' religious attitudes and behaviors. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis involved several stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results revealed that the Islamic education values internalized through religious culture included values of aqidah (faith), sharia (worship and religious practice), and akhlaq (morality). The internalization process was carried out through exemplary behavior, habituation, and reinforcement in various religious activities, such as collective prayer, Qur'an recitation, Friday charity (infaq), and the 5S habits (Smile, Greet, Salute, Polite, and Courteous). This internalization positively influenced students' religious character, as reflected in their increased discipline in performing prayers, willingness to lead prayers or the call to prayer (adhan), politeness, mutual respect, and the ability to apply Islamic values in daily life.

Keywords: Internalization, Islamic Education Values, Religious Culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui Budaya Relegius di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Sedayu, Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Relegius di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Sedayu. Implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya relegius terhadap siswa-siswi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Sedayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan melalui budaya religius di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Sedayu meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak. Proses internalisasi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan dalam berbagai kegiatan religius, seperti doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infaq Jumat, dan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Internalisasi nilai tersebut berdampak positif terhadap sikap religius dan karakter siswa, di antaranya siswa menjadi lebih rajin shalat, berani memimpin doa atau azan, sopan santun, saling menghargai, serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman moral dan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk pribadi *insan kamil*, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, sosial, dan moral (Muhaimin, 2011).

Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama semakin kompleks. Arus modernisasi dan kemajuan teknologi sering kali membawa dampak negatif terhadap moralitas peserta didik, seperti menurunnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, dan melemahnya semangat beribadah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan yang terstruktur dan sistematis. Salah satu strategi efektif yang dapat digunakan adalah melalui pembentukan *budaya religius* di lingkungan sekolah.

Budaya religius merupakan tradisi dan kebiasaan yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam, yang diwujudkan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari warga sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berinfaq setiap Jumat, serta penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Kebiasaan ini bukan hanya aktivitas seremonial, tetapi merupakan bagian dari strategi pendidikan nilai yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik (Muhaimin, 2009; Qardhawi, 2010).

Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai (Chabib Thoha, 1996). Tahap transformasi nilai dilakukan dengan memberikan pemahaman kognitif mengenai ajaran Islam, tahap transaksi nilai dilakukan melalui interaksi dan pembiasaan dalam kegiatan religius, sedangkan tahap transinternalisasi

terjadi ketika nilai-nilai tersebut tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Sekolah Dasar Negeri 29 Sedayu di Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya religius secara konsisten. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infak Jumat, dan pembiasaan 5S telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Lingkungan yang seluruh siswanya beragama Islam menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang ideal untuk mengamati proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

Namun demikian, belum banyak penelitian empiris yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut terjadi dan sejauh mana pengaruhnya terhadap sikap serta perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui budaya religius di kelas V SDN 29 Sedayu, (2) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sekolah, dan (3) menganalisis implikasi dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kehidupan religius di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara alamiah tanpa manipulasi variabel, serta menelusuri makna yang terkandung di balik tindakan dan perilaku subjek penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 29 Sedayu, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, yang dikenal memiliki lingkungan religius kuat dan kegiatan keagamaan rutin. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, wali kelas V, dan peserta didik kelas V, karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan keagamaan di sekolah, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan kebijakan sekolah. Data sekunder diperoleh dari literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi sekolah yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: observasi nonpartisipatif untuk mengamati aktivitas religius siswa dan guru, wawancara terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, serta dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Untuk menjamin validitas, digunakan triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* guna memastikan keakuratan informasi dari para responden.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Ditanamkan Melalui Budaya Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan di SD Negeri 29 Sedayu meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Nilai akidah tercermin dalam pembiasaan spiritual seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mengucapkan basmalah, serta meningkatkan kesadaran siswa akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aktivitas. Internalisasi nilai akidah ini memperkuat iman dan rasa ketundukan kepada Allah sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin (2011) bahwa pendidikan Islam harus menanamkan nilai tauhid sebagai dasar dari segala perilaku.

Nilai syariah diwujudkan melalui kegiatan ibadah rutin seperti shalat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, infak Jumat, serta pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Qardhawi (2010) menegaskan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi sarana efektif pembentukan karakter Islam dalam diri anak-anak. Sementara itu, nilai akhlak diinternalisasikan melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) yang telah menjadi budaya sekolah. Nilai akhlak ini tampak dalam perilaku siswa yang lebih hormat kepada guru, ramah terhadap teman, serta mampu menjaga tutur kata dan sikap. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* bahwa akhlak yang baik bukan hasil spontan, melainkan buah dari pembiasaan dan latihan berulang dalam lingkungan yang mendukung.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius

Proses internalisasi nilai-nilai PAI di SD Negeri 29 Sedayu dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, sebagaimana dijelaskan oleh Chabib Thoha (1996). Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan ajaran Islam melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan, memberikan pemahaman kognitif tentang pentingnya keimanan, ibadah, dan akhlak. Tahap ini menekankan aspek pengetahuan dan kesadaran nilai. Selanjutnya, tahap transaksi nilai dilakukan melalui interaksi dan pembiasaan. Guru memberikan contoh nyata, seperti berdoa sebelum mengajar, mempraktikkan sopan santun, dan menegur dengan lembut ketika siswa melakukan kesalahan. Siswa belajar dengan meniru perilaku guru dan menyesuaikan tindakan mereka dengan nilai yang diajarkan.

Tahap terakhir adalah transinternalisasi nilai, yaitu proses ketika nilai-nilai yang telah diajarkan dan dipraktikkan menjadi bagian dari kepribadian siswa. Tahap ini tampak ketika siswa secara mandiri menunjukkan perilaku religius tanpa paksaan,

seperti mengingatkan teman untuk berdoa, menegur secara sopan, dan menunjukkan kepedulian sosial. Dengan demikian, proses internalisasi berjalan secara alami dan konsisten melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, dan penguatan nilai yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

Proses ini juga sejalan dengan teori *social learning* Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku moral terbentuk melalui observasi, peniruan, dan penguatan. Dalam konteks sekolah, guru dan lingkungan religius berperan sebagai model perilaku, sedangkan aktivitas keagamaan menjadi media pembentukan kebiasaan positif yang menanamkan nilai Islam secara berkelanjutan.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SD Negeri 29 Sedayu tampak nyata pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru maupun sesama teman. Mereka menjadi lebih berani memimpin doa, berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta menunjukkan perilaku sopan dan santun di lingkungan sekolah.

Secara psikologis, internalisasi nilai agama juga memperkuat *self-regulation* dan *moral awareness* siswa. Mereka mampu menilai mana yang baik dan buruk berdasarkan nilai Islam yang telah tertanam. Hal ini sejalan dengan konsep *character education* menurut Lickona (2012) yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Selain itu, budaya religius menciptakan suasana sekolah yang damai, disiplin, dan penuh penghargaan. Lingkungan seperti ini memperkuat motivasi belajar serta memperkecil potensi munculnya perilaku negatif seperti konflik, kemalasan, atau pelanggaran tata tertib. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai PAI tidak hanya membentuk pribadi religius, tetapi juga menumbuhkan iklim sekolah yang berkarakter dan beradab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya religius di SD Negeri 29 Sedayu berjalan secara efektif dan terarah. Pertama, nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Nilai akidah ditanamkan melalui pembiasaan spiritual seperti doa bersama dan membaca Al-Qur'an; nilai syariah diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah rutin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah; sedangkan nilai akhlak diimplementasikan melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).

Kedua, proses internalisasi nilai berlangsung melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai, dengan strategi utama berupa keteladanan guru,

pembiasaan kegiatan keagamaan, dan penguatan nilai dalam interaksi sosial di sekolah. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religius, di mana seluruh warga sekolah menjadi bagian dari sistem nilai yang saling memperkuat.

Ketiga, implikasi internalisasi nilai-nilai PAI tampak pada perubahan perilaku dan karakter religius peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi dengan sopan dan santun. Lingkungan religius yang diciptakan sekolah juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang harmonis, disiplin, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, budaya religius di sekolah berfungsi bukan hanya sebagai rutinitas spiritual, tetapi sebagai sistem pendidikan nilai yang menanamkan kesadaran moral, sosial, dan spiritual secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Hidayati dan Jaipuri Harahap. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Tangerang: Guepedia, 2020.
- Andi Muhammad Asbar. "NILAI AQIDAH, IBADAH, SYARIAH, DAN AL-DHARURIYAT AL-SITTAAH SEBAGAI DASAR NORMATIF PENDIDIKAN ISLAM." *AJIE: Al-Ghazali Journal of Islamic Education* Vol 1, No (2022).
- Asman Sahlan. *Mewujudkan Budaya Relegius Di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Relegius Di Sekolah*. Malang: UIN Press, 2010.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Sanabil Creative, 2020.
- Faridi. "Internalisasi Nilai-Nilai PAI Di Sekolah." *Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam UMM* Vol.5, No. (2011).
- Halimatussa'diyah. *Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hardani, Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Vol. 5, 2020.
- Indah Ivonna. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Irfan Islamy. *Prinsip-Prinsip Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumu Aksara, 2003.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kementrian Agama. *Al-Quran Terjemah Dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014.
- Kristiya Septian Putra. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Relegius (Relegius Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* vol.3 no.2 (2015).
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Saleh Muntasir. *Mencari Evidensi Islam : Awal Sistem Filsafat, Strategi Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Ma'rufah, Afni. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Upaya Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–36. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.6>.
- Mar'atus Sholihah, Aminullah dan Fadlillah. "AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

- (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI).” *Jurnal Auladuna* Vol.01, N (2019).
- Misfaf Abdul Aziz. “Budaya Relegius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Kelslaman* Vol. 9, No (2019).
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin dan Mujib. *Trategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Citra Media, 2016.
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Relegius Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Nur Anisah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religius Culture Di SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon” 1, no. 1 (2022).
- Nuruddin. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Paizaluddin dan Ernalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Parhan, Muhamad, Diana Dwi Pratiwi, Firna Sabila Diria, Hilma Aulia, and Naresta Putri Karimah. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak.” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 2, no. 2 (2025): 203–14. <https://doi.org/10.63243/nrtqqz19>.
- Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rosyidah, Umi. “Internalisasi Nilai Dan Budaya Islami Di Sekolah” 5, no. 1 (2022): 27–39.
- Sahir, syafriida hafni. *Metodologi Penelitian*, 2022.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jilid 9. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press, 2006.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” *Demographic Research* 49 (2003).
- Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Alfabeta, 2009.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Dkk. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.
- WJS Purwadita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Yadi Purwanto. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT Refika Adimata, 2007.
- Zakiah Drajat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Bandung: Bulan Bintang, 1996.
- zuhairini. *Pendidikan Islam*. Jakarna: Bumi Aksara, 1994.